

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang bersifat imajinatif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang berbentuk bahasa. Sastra merupakan karya yang menjadikan manusia mahir dalam menyajikan cerita secara kreatif di dalam sebuah tulisan. Melalui karya sastra, pengarang bisa membuat cerita tentang berbagai macam persoalan kehidupan yang ada di sekitarnya. Karya sastra diciptakan bukan sekedar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya. Dalam karya sastra tersimpan nilai atau pesan, yang pada dasarnya mengandung amanat atau nasihat.

Salah satu bentuk karya sastra yang digemari oleh berbagai kalangan, khususnya anak-anak, adalah cerpen. Cerpen termasuk pada jenis prosa naratif fiktif, yaitu rangkaian kejadian di dalamnya berupa khayalan pengarang. Cerpen memiliki ciri khas berupa alur dan konflik yang sederhana, dan jumlah kata yang relatif singkat. Menurut Kosasih (2008), cerpen umumnya memiliki panjang antara 500 hingga 5.000 kata dan dapat selesai dibaca dalam waktu sekitar sepuluh menit. Oleh karena itu, cerpen sering dijuluki sebagai cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen merupakan karya sastra yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui alur cerita yang disajikan. Melalui cerpen, pembaca dapat memahami berbagai sikap dan perilaku yang patut diteladani atau dihindari, pandangan hidup yang sebaiknya dianut atau dijauhi, serta nilai-nilai yang

dijunjung tinggi dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen sering kali mencerminkan norma dan kebiasaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Salah satu nilai penting yang terkandung dalam cerpen adalah nilai pendidikan karakter. Nilai ini dapat membentuk pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana dengan tujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral, etika, dan nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut I Wayan Yogi Saputra, dkk. (2022), pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik sehingga mereka mampu bertindak dan bersikap berdasarkan prinsip-prinsip moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, dan toleransi. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, memiliki kepedulian sosial, serta mampu hidup sebagai warga negara yang baik.

Ada 18 nilai karakter menurut Kemendiknas (2010), antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah munculnya perilaku menyimpang atau masalah sosial di kalangan remaja, menyiapkan generasi yang bertanggung jawab, serta memberikan bekal dalam

kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penanaman nilai karakter juga mendukung keberhasilan siswa secara akademik maupun sosial.

Namun, pada kenyataannya, fenomena krisis moral di kalangan remaja tercermin dalam kasus tawuran antar pelajar di Kota Jambi. Berdasarkan artikel Kompas.com yang ditulis oleh Kurnia Sandi dan Irfan Maulana (2025), tawuran terjadi di kawasan Simpang Palembang, Lingkar Selatan, yang melibatkan lima pelajar dan dipicu oleh kesalahpahaman yang terbilang sepele, yakni salah satu pelajar merasa tersinggung karena tatapan sinis dari kelompok lain. Saat polisi membubarkan tawuran, salah satu pelajar yang berusaha melarikan diri menabrak seorang wanita yang sedang melintas, hingga menyebabkan korban pingsan dan luka-luka sehingga harus menjalani perawatan intensif. Di tengah maraknya kenakalan remaja, salah satu penyebab yang mendasar adalah kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi. Hal ini didukung oleh pendapat Chadhiroh Nurul, dkk (2023) yang menyatakan bahwa alasan utama remaja berperilaku seperti itu adalah karena mereka belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mempertimbangkan emosi. Ketika emosi mereka terpicu, remaja cenderung bersikap secara emosional tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter seperti kontrol diri, empati, dan sikap saling menghargai menjadi sangat penting dan harus dimulai sejak usia dini.

Salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan karya sastra, seperti cerpen. Melalui tokoh, konflik, dan alur cerita yang menarik, cerpen dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai

tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, dengan banyaknya nilai yang terkandung dalam cerpen, sangat beralasan jika sastra dijadikan sebagai media yang tepat untuk membangun karakter bangsa (Saptawuryandari, 2014).

Cerpen dapat diterbitkan melalui media online maupun media cetak. Salah satu media cetak yang menerbitkan cerpen adalah majalah. Majalah merupakan media massa yang menyampaikan pesan kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai artikel, cerita, gambar, dan iklan. Selain memberikan informasi kepada masyarakat, majalah juga berfungsi sebagai sumber hiburan, baik melalui konten teks maupun visual seperti gambar (Biagi, 2010: 93). Majalah dapat dibedakan berdasarkan isinya, seperti majalah wanita, bisnis, remaja, olahraga, dan anak.

Majalah *Bobo* merupakan majalah anak yang pertama di Indonesia yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia pada 14 April 1973. Majalah ini merupakan adaptasi dari versi Belanda yang terinspirasi dari halaman khusus anak-anak di Harian Kompas pada tahun 1965. Sejak awal terbit, Majalah *Bobo* konsisten menyajikan cerita bergambar, dongeng, cerpen, dan informasi pengetahuan yang dikemas dengan ilustrasi warna-warni yang menarik bagi anak-anak. Berbagai rubrik di dalamnya tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, sehingga menjadikan *Bobo* sebagai media yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak-anak Indonesia.

Dalam rangka merayakan ulang tahun ke-50 pada tahun 2023, Majalah *Bobo* telah menerbitkan sebuah edisi khusus yang menghimpun kumpulan cerita pendek terbaik sepanjang sejarah majalah ini. Dalam setiap edisinya, Majalah *Bobo*

menyajikan berbagai cerpen yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting bagi perkembangan karakter anak. Seperti yang dijelaskan oleh Ayuningtyas dan Pudji Utama (2023), Majalah *Bobo* berkontribusi dalam membentuk karakter anak-anak Indonesia melalui penyampaian pesan moral yang ringan dan mudah dipahami, sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam edisi spesial ulang tahun ke-50, majalah ini menyajikan kumpulan cerpen yang merefleksikan perjalanan panjangnya dalam mendidik generasi muda melalui sastra.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maraknya krisis moral di kalangan remaja, seperti kasus tawuran pelajar di berbagai daerah menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini. Untuk mendukung proses tersebut, dibutuhkan media yang efektif dalam membentuk karakter anak secara positif. Cerpen menjadi salah satu media yang efektif karena tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen Majalah *Bobo* Edisi 50 Tahun. Kumpulan cerpen majalah ini mengandung berbagai nilai karakter yang tidak hanya relevan dengan dunia anak, tetapi juga dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian generasi muda, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Majalah *Bobo* Edisi 50 Tahun".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Nilai-nilai pendidikan karakter apa dalam kumpulan cerpen Majalah *Bobo* Edisi 50 Tahun?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Majalah *Bobo* Edisi 50 Tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, khususnya cerpen yang dimuat dalam Majalah *Bobo* edisi 50 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan alternatif bahan ajar bagi calon atau guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Memberikan referensi bagi orang tua dalam memilih bacaan anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter